

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka Tentang Sinetron

1. Pengertian Sinetron

Untuk acara televisi yang paling disukai pemirsanya adalah sinetron. Sudah menjadi pengetahuan bersama bahwa sinetron menjadi suatu andalan para pemilik stasiun televisi untuk menjaring pemirsanya dan iklan. Sinetron merupakan kepanjangan dari cinema elektronik yang berarti sebuah karya cipta budaya yang merupakan media komunikasi massa yang dapat dipandang dan didengar yang dibuat berdasarkan sinematografi dengan direkam pada pita video melalui proses elektronik dan ditayangkan melalui stasiun penyiaran televisi.¹⁰

Sedangkan pengertian sinetron dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah film yang dibuat khusus untuk penayangannya di media elektronik seperti televisi. Pengertian sinetron yang lain adalah sekumpulan konflik-konflik yang disusun menjadi suatu bangunan cerita yang dituntut untuk dapat menganalisa gejolak batin, emosi, dan pikiran pemirsa yang ditayangkan di media televisi.¹¹

Sedangkan dalam penelitian ini pengertian sinetron tidak jauh berbeda dengan pengertian sinetron di atas, pengertian sinetron dalam penelitian ini

¹⁰ Asep Muhyidin & Agus Ahmad Safei, *Metode Pengembangan Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm.204.

¹¹ Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa...*, hlm.130.

adalah suatu karya seni budaya seseorang berupa cerita kehidupan yang dapat dilihat dan di dengar karena sinetron ditayangkan di media massa yakni televisi.

Pada perkembangannya sekarang, sinetron sudah menjamur di semua saluran televisi kita. Terutama setelah banyaknya Production House (PH), yaitu perusahaan yang bergerak dalam pembuatan sinetron atau program siaran yang dijual kepada stasiun televisi. Respon masyarakatpun sangat baik. Ada tiga hal yang membuat paket yang satu ini mendapat sambutan hangat dari masyarakat, diantaranya:

- a) Isi pesannya sesuai dengan realitas sosial pemirsa
- b) Isi pesannya mengandung cerminan tradisi nilai luhur dan budaya
- c) Isi pesannya lebih banyak mengangkat permasalahan dan persoalan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.¹²

Beberapa sinetron yang mendapat perhatian lebih dihati masyarakat adalah sinetron yang bergenre religi, diantaranya :

- 1) Tukang bubur naik Haji

Sinetron yang tayang di stasiun Televisi RCTI ini menceritakan tentang bagaimana bersosialisasi pada lingkungan masyarakat dan taat kepada Allah dengan baik.

- 2) Para pencari Tuhan

¹² *Ibid.*, hlm.30.

Sinetron yang tayang di stasiun Televisi SCTV ini banyak memuat ajaran-ajaran islam, misalnya bagaimana berbuat baik dengan sesama, beribadah yang baik, bagaimana perjuangan tiga pemuda yang ingin sekali belajar tentang agama islam.

Peneliti akan menyajikan beberapa sinetron yang relevan dengan sinetron atau judul yang dipakai oleh peneliti, diantaranya :

1) Gajah Mada

Cerita sinetron kolosal religi yang tayang di stasiun Televisi MNCTV ini tidak jauh berbeda dengan cerita pada sinetron Raden Kian Santang, bagaimana seorang anak kecil yang suka menolong, berbakti kepada orang tua, melawan kejahatan, dan membela kebenaran.

2) Damarwulan

Cerita sinetron kolosal yang tayang mulai tanggal 17 juni 2013 di stasiun Televisi Indosiar ini menceritakan sejarah perjuangan seorang pemuda membela kebenaran pada masa majapahit.

2. Tujuan Sinetron

Seperti halnya media massa lainnya, sinetron pada intinya mempunyai tujuan tertentu yakni bertujuan memberikan pendidikan dan hiburan untuk lebih jelasnya peneliti akan menjelaskan lebih rinci :

a) Tujuan Pendidikan

Sebagai media komunikasi massa, sinetron merupakan salah satu sarana yang bisa dimanfaatkan untuk menyampaikan pendidikan jangan dikatakan sebagai pendidikan dibangku sekolah. Nilai pendidikan sebuah sinetron mempunyai makna seperti pesan-pesan yang berisikan tentang pendidikan, etika penegasan moral bagi seseorang (penonton). Sinetron banyak memberikan pelajaran bagi penontonnya tentang bagaimana cara bergaul dengan orang lain, bersikap dan bertingkah laku yang sesuai dengan tatanan norma dan nilai budaya masyarakat setempat.¹³

b) Tujuan Hiburan

Pada kenyataannya sinetron merupakan hiburan yang tergolong murah dan mudah untuk semua kalangan. Sinetron banyak memberikan hiburan bagi penontonnya, dengan melihat sinetron kita bisa menghilangkan rasa bosan yang ditimbulkan dari aktivitas sehari-hari yang melelahkan. Akan tetapi sinetron juga bisa membuat penontonnya bisa senang, tertawa dan lainnya.

3. Macam – macam sinetron

Penggarapan suatu sinetron memang tidak lepas dari kebutuhan pemirsanya yang heterogen. Para pembuat sinetron mencoba menaksir tontonan sinetron yang seperti apa yang paling banyak disukai pemirsanya. Hal ini bisa dilihat melalui rating suatu sinetron. Semakin tinggi rating suatu sinetron berarti sinetron tersebut dilihat oleh banyak orang. Atas dasar inilah, banyak macam sinetron yang menghiasi layar kaca. Baik dari segi cerita

¹³ Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa...*, hlm.133.

ataupun kategori sinetron itu sendiri. Adapun macam-macam kategori suatu sinetron adalah:

a) Sinetron Lepas

Sinetron lepas merupakan sinetron yang langsung selesai saat penayangan itu juga. Sinetron ini berisi satu episode saja. Sehingga cerita yang disajikan akan berakhir saat jam tayang selesai. Karena jam tayang yang pendek, sinetron jenis ini biasanya mengangkat tema-tema yang ringan agar pesan yang disampaikan tertangkap oleh pemirsa yang melihat. Pada sekarang ini, banyak paket jenis ini yang diterima oleh televisi karena memang ceritanya tidak bertele-tele.

b) Sinetron Seri

Sinetron seri merupakan yang jumlah episodenya banyak. Kendati jumlah episodenya banyak, masing-masing episode tersebut tidak berkaitan dengan episode selanjutnya. Karena cerita yang disuguhkan akan selesai pada waktu itu juga, kecuali karakter tokoh-tokoh yang akan tetap seperti awal tayang. Karenanya menonton sinetron seri tidak harus berurutan. Sinetron seri ini bisa berjenis drama atau komedi. Adapun sinetron "Raden Kian Santang" yang diambil peneliti sebagai variabel yang mempengaruhi adalah termasuk dalam kategori sinetron seri.

c) Sinetron Serial

Sinetron serial merupakan sinetron yang masing-masing episodenya bersambung. Jadi cerita yang disajikan adalah sinetron serial ini belum selesai

pada hari itu juga, akan tetapi ada kelanjutannya pada hari selanjutnya. Cerita yang diambil dalam sinetron jenis ini biasanya bercerita tentang kekomplekan masalah hidup. Pada perkembangannya sekarang, banyak sinetron serial yang mengambil ide cerita pada cerita bersambung dari buku atau koran. Akan tetapi ada juga yang berasal dari ide murni seorang pembuat sinetron. Sekarang kalau dilihat dari asal usul jenis serial ini dapat ditaksir bahwa masing-masing episode dalam sinetron ini bersambung dan bersebab akibat. Karena itu untuk sinetron serial ada kemungkinan untuk dipanjangkan atau sekuel dari sinetron pertamanya. Meskipun episodenya banyak, akan tetapi sinetron serial ini bisa diketahui kapan episode keseluruhan berakhir.

d) Sinetron Mini seri

Sinetron Miniseri adalah sinetron yang jumlah episodenya biasanya dibawah sepuluh episode. Sinetron berjenis miniseri, tidak akan dilanjutkan lagi jumlah episodenya. Lantaran sebagai miniseri dia adalah sebuah karya yang utuh dan selesai. Miniseri bukanlah sinetron yang panjang yang penyiarannya dipisah-pisahkan dan dipilah-pilah karena jatah tayang yang sedikit.

Apabila terjadi pemanjangan episode karena banyak peminatnya, miniseri tidak berubah, dia tetaplah miniseri. Sementara episode selanjutnya disebut sebagai *Pseudo-miniseri*.

e) Sinetron Maksi seri

Sinetron Maksiseri merupakan sinetron yang jumlah episodenya dan kapan berakhirnya tidak diketahui. Sinetron maksiseri berasal dari sinetron seri atau serial yang dipanjangkan karena banyaknya peminat atau rating yang tinggi.¹⁴

4. Dampak sinetron

a) Dampak pada perilaku

Yaitu proses tertanamnya nilai-nilai sosial budaya yang telah diterapkan dalam kehidupan pemirsa sehari-hari. Misalnya : saling tolong menolong, saling menghormati dan lain sebagainya.

b) Dampak peniruan

Yaitu pemirsa dihadapkan pada memicu tren aktual yang ditayangkan televisi. Misalnya : model pakaian, sifat, gaya berbicara yang kemudian ditiru secara fisik.

c) Dampak kognitif

Yaitu kemampuan seseorang atau pemirsa untuk menyerap dan memahami acara yang ditayangkan televisi yang dapat melahirkan pengetahuan bagi pemirsa, misalnya dalam sinetron "Raden Kian Santang" yang didalamnya banyak mengajarkan tentang ajaran-ajaran Islam.

Dari beberapa manfaat dan dampak yang ditimbulkan oleh siaran televisi, kita dapat mempunyai gambaran bahwa televisi selain mempunyai

¹⁴ Veven Sp.Wardana, *Kapitalisme Televisi Strategi Budaya Massa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,1997), hlm.294-296.

pengaruh baik, televisi juga mempunyai pengaruh yang tidak baik. Pengaruh yang baik misalnya saja dengan adanya televisi pengetahuan mudah diperoleh, hiburan mudah didapatkan dan berita-berita yang jauh di negeri seberang dapat diketahui dengan jelas.¹⁵

B. Kajian Pustaka tentang Pemahaman Ajaran Islam

Ajaran Islam diajarkan dan dipelajari sejak kecil untuk menyelamatkan manusia dari penderitaan hidup di dunia maupun di akhirat. Dengan berpegang teguh pada ajaran Islam, semua manusia pasti akan hidup damai dan sejahtera, karena Islam mengajarkan norma – norma hidup dan perilaku kehidupan yang baik dan jauh dari penderitaan dan kemaksiatan yang akan membawa kita pada penyiksaan di hari akhir nanti. Dengan adanya pemahaman Islam, manusia akan lebih bisa mendekatkan diri pada sang pencipta dan akan terhindar dari segala siksaan dan dosa.

1. Sumber ajaran Islam

a. Al-qur'an

Kalam Allah yang tiada tandingannya (Mu'jizat)' di turunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara Malaikat Jibril alaihis salam secara mutawatir .¹⁶

Al-quran juga berfungsi sebagai hakim atau wasit yang mengatur jalannya kehidupan manusia agar berjalan lurus, itulah

¹⁵ Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa...*, hlm. 100-101.

¹⁶ Mohammad Aly Ash Shabuny, *Pengantar Study Islam*, (Bandung : PT Alma'arif, 1984)

sebabnya ketika umat islam berselisih dalam segala urusannya hendaknya ia berhakim kepada Alquran.¹⁷

Orang yang pandai membaca Al Qur'an akan bersama malaikat yang mulia lagi berbakti, dan yang membaca tetapi sulit dan terbata-bata maka dia mendapat dua pahala. (HR. Bukhari dan Muslim)

b. Hadist (As sunnah)

menurut bahasa adalah jalan hidup yang dibiasakan terkadang jalan tersebut ada yang baik dan ada pula yang buruk, yaitu segala sesuatu yang disandarkan kepada nabi Muhammad SAW, baik dalam bentuk ucapan, perbuatan maupun ketetapan. Pengertian ini didasarkan pada pandangan mereka terhadap nabi sebagai suri tauladan yang baik bagi manusia.

Sementara itu ulama ushul mengartikan bahwa As sunnah adalah sesuatu yang berasal dari nabi Muhammad SAW dalam bentuk ucapan, perbuatan dan persetujuan beliau yang berkaitan dengan hukum. sedangkan ulama fiqih mengartikan As sunnah sebagai salah satu bentuk hukum syara' yang apabila dikerjakan mendapat pahala dan ditinggalkan tidak berdosa.

Kedudukan Hadist (As Sunnah) sebagai sumber ajaran islam selain berdasarkan pada keterangan Al-qur'an dan Hadist juga didasarkan pada pendapat kesepakatan para sahabat.¹⁸

¹⁷ <http://ainulbio.wordpress.com/2013/02/21/pengertian-tujuan-dan-sumber-ajaran-islamserta-ruang-lingkupnya/>

2. Ruang lingkup ajaran islam

a. Aqidah

ini menjadi dasar yang memberi arah bagi hidup dan kehidupan seorang muslim.¹⁹

b. Syari'ah

sistem hukum yang didasari Al-Qur'an, As-Sunnah, atau Ijtihad. Seorang pemeluk Agama Islam berkewajiban menjalankan ketentuan ini sebagai konsekwensi dari ke-Islamannya. Menjalankan syari'ah berarti melaksanakan ibadah.

Dalam hal ini tidak hanya yang bersifat ritual, seperti yang termaksud dalam Rukun Islam, seperti: bersyahadat, sholat, zakat, puasa, dan berhaji bagi yang mampu. Akan tetapi juga meliputi seluruh aktifitas (perkataan maupun perbuatan) yang dilandasi keiman terhadap Allah SWT.

c. Akhlaq

dari segi bahasa kata bentuk jamak dari kata Al khuluku yang mempunyai makna "budi pekerti". Adapun menurut istilah, akhlak berarti ilmu untuk menetapkan ukuran segala perbuatan manusia, yang baik atau yang buruk, yang benar atau yang salah, yang hak atau yang bathil.²⁰ Akhlaq berarti tingkah laku yang lahir

¹⁸ DR. H. Abuddin Nata, MA, *Metodologi Study Islam*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1998) hlm. 72

¹⁹ M. Masyhur Amin, *Dakwah islam dan pesan moral*, (Yogyakarta : Al Amin Press, 1997)

²⁰ Anwar Masy'ari, *Akhlaq Al Qur'an*, (Surabaya : PT Bina Ilmu, 1990) h. 3

dari manusia dengan sengaja, tidak dibuat-buat dan telah menjadi kebiasaan.

Macam-macam akhlaq adalah sebagai berikut :

1) Akhlak manusia terhadap Allah

Sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Allah. Ada beberapa kewajiban Manusia terhadap Allah diantaranya :

- a. Beribadah kepada Allah, yaitu melaksanakan perintah Allah untuk menyembah-Nya sesuai dengan perintah-Nya. Seorang muslim beribadah membuktikan ketundukkan terhadap perintah Allah.
- b. Berzikir kepada Allah, yaitu mengingat Allah dalam berbagai situasi dan kondisi, baik diucapkan dengan mulut maupun dalam hati. Berzikir kepada Allah melahirkan ketenangan dan ketentraman hati.
- c. Berdo'a kepada Allah, yaitu memohon apa saja kepada Allah. Do'a merupakan inti ibadah, karena ia merupakan pengakuan akan keterbatasan dan ketidakmampuan manusia, sekaligus pengakuan akan kemahakuasaan Allah terhadap segala sesuatu. Kekuatan do'a dalam ajaran Islam sangat luar biasa, karena ia mampu menembus kekuatan akal manusia. Oleh karena itu berusaha dan berdo'a merupakan dua sisi tugas hidup manusia yang bersatu secara utuh dalam aktifitas hidup setiap

muslim. Orang yang tidak pernah berdo'a adalah orang yang tidak menerima keterbatasan dirinya sebagai manusia karena itu dipandang sebagai orang yang sombong, suatu perilaku yang tidak disukai Allah.

- d. Tawakal kepada Allah, yaitu berserah diri sepenuhnya kepada Allah dan menunggu hasil pekerjaan atau menanti akibat dari suatu keadaan.
- e. Tawaduk kepada Allah, yaitu rendah hati di hadapan Allah. Mengakui bahwa dirinya rendah dan hina di hadapan Allah Yang Maha Kuasa, oleh karena itu tidak layak kalau hidup dengan angkuh dan sombong, tidak mau memaafkan orang lain, dan pamrih dalam melaksanakan ibadah kepada Allah.

2) Akhlak terhadap orang tua

Orang tua adalah permata mulia yang dapat mengantarkan seseorang menuju surga, jika ia berbakti kepada keduanya. Namun orang tua juga bisa menjadi 'pintu neraka' bagi seorang anak yang berbuat durhaka kepada keduanya. Orang yang berakal tentu akan memilih 'menjemput' surga dengan bakti orang tua.²¹

Orang tua benar-benar berjasa, dan jasanya tidak bisa dibeli sama sekali dan tak dapat diukur oleh apapun juga. Merekalah yang mengusahakan agar kita dapat makan dan membelikan pakaian untuk kita. Selanjutnya kita dimasukkan ke lembaga

²¹ Musththofa bin Al-'adawi, *Fiqh Birrul Walidain-Menjemput Surga Dengan Bakti Orang Tua* (al-qowam

pendidikan, mulai dari sekolah pendidikan dasar sampai menengah dan mungkin sampai ke perguruan tinggi, agar kita berakhlak baik, teguh mengamalkan ajaran-ajaran agama. Kedua orang tua harus diutamakan daripada yang lainnya; seperti anak, istri, suami, teman, dan lain-lainnya.²²

Membiasakan diri berbuat baik kepada kedua orang tua
Membiasakan diri berbuat baik kepada kedua orang tua adalah perbuatan yang amat mulia. Karena orang tua sudah mengandung selama sembilan bulan dan ayah berjuang mencari nafkah demi anaknya.²³ Ada banyak cara berbuat baik kepada kedua orang tua, diantaranya :

- a. Mendengarkan nasihat-nasihatnya dengan penuh keikhlasan dan perhatian, mengikuti anjurannya dan tidak melanggar larangannya.
- b. Tidak boleh membentak orang tua, menyakiti hatinya, apalagi memukul. Ibu dan bapak harus diurus atau dirawat dengan baik
- c. Bersikap merendahkan diri dan mendoakan agar mereka selalu dalam ampunan dan kasih sayang Allah.
- d. Menjaga nama baik kedua orang tua.

Allah SWT berfirman :

²² Said Hawwa, *Al-Islam* (Jakarta Timur : Al-I'tisom Cahaya Umat, 2001) h. 469

²³ Tim Bina Karya Guru, *Bina Akidah dan Akhlak* (Jakarta : Erlangga, 2009) h. 40

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا

Artinya: Dan (ingatlah) ketika kami mengambil janji dari Bani Israil, "janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baik kepada kedua orang tua" (Q.S Al-Baqarah 2:83).²⁴

3) Akhlak manusia terhadap sesama manusia

Manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan dan tidak bisa berdiri sendiri secara individual.²⁵ Ada beberapa cara berbuat baik kepada sesama, diantaranya :

- a. Rasa persaudaraan yaitu sikap jiwa yang selalu ingin berhubungan baik dan bersatu dengan orang lain.
- b. Memberi nasehat yaitu suatu upaya untuk memberi petunjuk-petunjuk yang baik kepada orang lain dengan menggunakan perkataan, baik ketika orang yang dinasehati telah melakukan hal-hal yang buruk maupun belum. Sebab kalau di nasehati ketika ia telah melakukan perbuatan buruk, berarti diharapkan agar ia berhenti melakukannya. Tetapi kalau dinasehati ketika ia belum melakukan perbuatan itu, berarti diharapkan agar ia tidak akan melakukannya.
- c. Memberi pertolongan yaitu suatu upaya untuk membantu sesama, agar tidak mengalami kesulitan

²⁴ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : Syaamil Quran, 2009), h.

²⁵ Ibid, Bina Akhidah dan Akhlak, h.51

- d. Sopan santun yaitu sikap jiwa yang lemah lembut terhadap orang lain, sehingga dalam perkataan dan perbuatannya mengandung adab kesopanan yang mulia.
- e. Suka memaafkan yaitu sikap dan perilaku seseorang yang suka memaafkan kesalahan orang lain yang pernah diperbuat terhadapnya.²⁶

4) Akhlak terhadap Alam

Alam ialah segala sesuatu yang ada di langit dan di bumi beserta isinya, selain Allah. Allah melalui al quran mewajibkan kepada manusia untuk mengenal alam semesta beserta isinya.

Manusia sebagai khalifah diberi kemampuan oleh Allah untuk mengelola bumi dan mengelola alam semesta ini. Manusia diturunkan ke bumi untuk membawa rahmat dan cinta kasih kepada alam seisinya. Oleh karena itu, manusia mempunyai tugas dan kewajiban terhadap alam sekitarnya, yakni melestarikannya dengan baik. Ada kewajiban manusia untuk berakhlak kepada alam sekitarnya. Ini didasarkan kepada hal-hal sebagai berikut :

- a. bahwa manusia hidup dan mati berada di alam, yaitu bumi.
- b. bahwa alam merupakan salah satu hal pokok yang dibicarakan oleh al quran
- c. bahwa Allah memerintahkan kepada manusia untuk menjaga pelestarian alam yang bersifat umum dan yang khusus

²⁶ <http://rizkiagustriana.blogspot.com/2010/01/urgensi-akhlaq-terhadap-sesama-manusia.htm?m=1>

- d. bahwa Allah memerintahkan kepada manusia untuk mengambil manfaat yang sebesar-besarnya dari alam, agar kehidupannya menjadi makmur
- e. manusia berkewajiban mewujudkan kemakmuran dan kebahagiaan di muka bumi.

Manusia wajib bertanggung jawab terhadap kelestarian alam atau kerusakannya, karena sangat memengaruhi kehidupan manusia. Alam yang masih lestari pasti dapat memberi hidup dan kemakmuran bagi manusia di bumi. Tetapi apabila alam sudah rusak maka kehidupan manusia menjadi sulit, rezeki sempit dan dapat membawa kepada kesengsaraan. Pelestarian alam ini wajib dilaksanakan oleh semua lapisan masyarakat, bangsa dan negara.²⁷

C. Kerangka Teoritik

Berangkat dari hal diatas, penelitian ini dapat diklasifikasikan dalam model jarum Hipodermik (Hypodermic Needle). Penggunaan teori ini tidak dimaksudkan untuk mengujinya, melainkan sebagai dasar pijakan atau kerangka dalam mengkaji pengaruh dari Sinetron “Raden Kian Santang” di MNCTV Episode 2, 5 dan 12 terhadap pemahaman ajaran Islam Masyarakat Desa Jemurwonosari Kecamatan Wonocolo, Surabaya.

. Teori jarum Hipodermik (Hypodermic Needle) ini muncul selama dan setelah perang dunia I, dalam bentuk eksperimen. Penelitian dengan

²⁷ <http://syirooz.blogspot.com/2011/12/akhlak-kepada-alam.html>

model ini dilakukan Hovland dan kawan-kawan untuk meneliti pengaruh propaganda sekutu dalam mengubah sikap.

Boleh dikatakan inilah model penelitian komunikasi yang paling tua. Model ini mempunyai asumsi bahwa komponen-komponen komunikasi (komunikator, pesan, media) amat perkasa dalam mempengaruhi komunikasi. Disebut model jarum hipodermik karena dalam model ini dikesankan seakan-akan pesan “disuntikkan” langsung ke dalam jiwa komunikan. Model ini sering juga disebut dengan “bullet theory” (teori peluru) yang memandang pesan-pesan komunikasi bagaikan melesatnya peluru-peluru senapan yang mampu merobohkan tanpa ampun siapa saja yang terkena peluru.²⁸

Peneliti memilih teori ini karena pada teori ini terdapat penjelasan tentang bagaimana cara individu dipengaruhi oleh pesan. Dan dalam konteks penelitian ini media diidentifikasi memuat pesan yang menimbulkan pengaruh dari Sinetron “Raden Kian Santang” di MNCTV Episode 2, 5 dan 12 terhadap pemahaman ajaran Islam Masyarakat Desa Jemurwonosari Kecamatan Wonocolo, Surabaya.

D. Penelitian Terdahulu

Dari berbagai hasil penelitian yang sudah ada terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan yang diteliti oleh penulis, diantaranya adalah:

1. Skripsi oleh Hotijah, “Pengaruh Program Mutiara Fajar Di Radio Swara Bangkalan FM Terhadap Pemahaman Keagamaan

²⁸ Jalaludin Ahmad, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1997), hlm. 62.

Masyarakat Desa Maneron Kecamatan Sepulu Kabupaten Bangkalan” IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2006.

Pembahasan dalam skripsi ini sekitar pengertian dan sejarah, pengertian, tujuan dan penjelasan tentang radio tersebut. Adapun perbedaan yang lain adalah variabel x dan variabel y. Dan kesamaan Dalam penelitian di atas dengan penelitian sekarang adalah menggunakan rumus Product Moment sebagai alat untuk menguji adanya pengaruh atau tidak.

2. Skripsi oleh Umi Nuriyah Hanum, “Pengaruh Program Acara “Adam dan Hawa” di SCTV terhadap Akhlak Masyarakat Keputran Panjunan RT 12 RW 13 Kelurahan Embong Kaliasin Kecamatan Genteng Kota Surabaya” IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2005.

Pembahasan dalam skripsi ini juga membahas sekitar pengertian dan sejarah, pengertian, tujuan dan penjelasan tentang Televisi tersebut. Adapun perbedaan yang lain adalah variabel x dan variabel y. Dan kesamaan Dalam penelitian di atas dengan penelitian sekarang adalah menggunakan rumus Product Moment sebagai alat untuk menguji adanya pengaruh atau tidak.

3. Skripsi oleh Afidah, “Pengaruh Siaran Radio Masjid At-Taqwa Terhadap Pemahaman Keislaman Masyarakat Desa Kalanganyar Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo” IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2004.

Pembahasan dalam skripsi ini sekitar pengertian dan sejarah, pengertian, tujuan dan penjelasan tentang radio tersebut. Adapun perbedaan dengan penelitian sekarang adalah dalam menggunakan rumus, karena penelitian di atas menggunakan rumus regresi sebagai alat untuk menguji adanya pengaruh atau tidak, sedangkan penelitian sekarang menggunakan rumus product moment sebagai alat untuk menguji adanya pengaruh atau tidak. Namun ada kesamaan dalam penelitian di atas dengan penelitian sekarang adalah membahas tentang ajaran islam.

4. Skripsi oleh M. Agung Prianto, “Efektifitas Pesan Dakwah Seni Ketrung Kostrat Terhadap Akhlak Remaja Di Perumahan Rewwin Sidoarjo” IAIN Sunan Ampel Surabaya 2004.

Pembahasan dalam skripsi ini, yang diteliti adalah bagaimana pesan-pesan dakwah kesenian ketrung kostrat terhadap akhlak remaja di perumahan Rewwin Sidoarjo, sejauh mana tingkat efektifitas yang dapat ditimbulkannya. Persamaan dengan penelitian sekarang adalah Dalam menjawab permasalahan tersebut menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan rumus statistik *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektifitas pesan dakwah seni ketrung kostrat efektif terhadap akhlak remaja di perumahan Rewwin Sidoarjo dengan hitungan r_{xy} dikonfirmasi dengan interpretasi product moment.